

Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Saat Presentasi di Kelas

Karin Ardelia Araminta, Nur Amalina Izzati

Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 15, 2025

Revised June 17, 2025

Accepted June 20, 2025

Available online June 25, 2025

Keywords

Social Support, Self-confidence, Albert Bandura, Presentation, Students.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam saat presentasi di kelas. Dukungan sosial teman sebaya meliputi dukungan emosional, karena dianggap sebagai salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kepercayaan diri individu. Sedangkan, tingkat kepercayaan diri dinalisis berdasarkan teori self-efficacy Albert Bandura yang meliputi indikator mastery experience, vicarious experience, social persuasion, dan psychological and emotional. Efikasi diri menempati peran penting dan berpengaruh dalam kehidupan manusia, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi dirinya tinggi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengukur hubungan antara dukungan sosial dan tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dukungan sosial yang diterima mahasiswa dari teman sebayanya, memengaruhi tingkat

kepercayaan diri mereka saat melakukan presentasi di kelas.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the relationship between peer social support and the confidence level of Islamic Guidance and Counseling students during classroom presentations. Peer social support includes emotional support, as it is considered one of the important factors that can affect individuals' self-confidence. Whereas, the self-confidence level was analyzed based on Albert Bandura's self-efficacy theory which included indicators of mastery experience, vicarious experience, social persuasion, and psychological and emotional. Self-efficacy occupies an important and influential role in human life, a person will be able to use their potential optimally when their self-efficacy is high. The study used a quantitative research method to measure the relationship between social support and students' confidence levels. The results of the study showed that there was a positive and significant relationship between peer social support and students' self-confidence level. The conclusion of this study is that the social support that students receive from their peers, affects their level of confidence while doing presentations in class.

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, terutama bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas. Presentasi di kelas merupakan salah satu bentuk kegiatan akademik yang akan dilakukan secara terus menerus dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang mana menuntut mahasiswa untuk tampil percaya diri di hadapan dosen dan teman-teman sekelas. Kegiatan presentasi tidak hanya digunakan dalam proses belajar di kelas saja, tetapi kemampuan berbicara dengan baik di depan umum berperan di berbagai bidang, termasuk saat di dunia kerja. Kemampuan untuk menyampaikan gagasan secara lisan selain membutuhkan kemampuan berbahasa yang baik, dibutuhkan juga kepercayaan diri yang baik. Kepercayaan diri membantu pembicara mengutarakan pendapatnya dengan tenang, lancar, dan terstruktur. Seseorang yang tidak percaya diri ketika presentasi atau berbicara di depan umum cenderung gugup, bingung memilih kata-kata, dan sulit untuk menjaga alur pembicaraan. Audiens juga akan cenderung lebih tertarik jika pembicaranya tampil yakin. Presentasi yang disampaikan dengan penuh percaya diri dan menguasai materi dengan baik akan terasa lebih meyakinkan dan enak untuk didengar.

Banyak mahasiswa yang mengalami hambatan dalam membangun kepercayaan diri saat berbicara di depan umum, yang dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Darmawanti, 2023) menunjukkan bahwa siswa yang mengalami

*Corresponding AAuthor

Email: karinardeliaa@gmail.com; nur.amalina22@mhs.uinjkt.ac.id

hambatan presentasi memiliki kepercayaan diri yang rendah karena kurangnya aspek rasional dan realistis dalam diri mereka, sehingga menimbulkan perasaan sensitif dan takut mencoba hal baru. Bagi mahasiswa presentasi sering menjadi sumber kecemasan, seperti takut membuat kesalahan, kurang bisa menyampaikan materi dengan baik, malu, takut tidak bisa menjawab pertanyaan dengan baik, dan lain sebagainya. Maka dari itu, pada dasarnya kemampuan untuk berbicara di depan publik memerlukan keterampilan tertentu, agar apa yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh audiens. Keterampilan berbicara di depan publik juga tentu saja dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Menurut Afiatin dan Andayani (Usman, Wulandari, & Nofelita, 2021) kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki dalam dirinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri biasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimilikinya.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri adalah dukungan sosial. dukungan sosial menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri mahasiswa, terutama dalam menghadapi tantangan akademik seperti presentasi di kelas. Dukungan sosial dapat berasal dari orang tua, teman sebaya, maupun dosen, dan mencakup bantuan emosional, informasional, maupun penghargaan yang diberikan kepada mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Rosalina & Rifameutia, 2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya cenderung memiliki keyakinan diri yang lebih tinggi dan perasaan positif terhadap diri mereka, sehingga lebih mampu menjalani proses perkuliahan dengan baik. Dukungan sosial dari teman sebaya juga sangat penting, terutama ketika mahasiswa sedang mengalami hambatan dalam perkuliahan. Teman sebaya dapat memberikan bantuan dalam mengerjakan tugas, memberikan *support*, empati, dan apresiasi, sehingga mahasiswa merasa termotivasi dalam menghadapi tantangan akademik.

Menurut Sarafino (1998), dukungan sosial berarti kenyamanan, perhatian, rasa terima kasih, atau dukungan yang diberikan kepada orang atau kelompok lain (Sestiani & Muhid, 2021). Semua yang memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi akan merasakannya dipedulikan, dicintai dan disayangi, hal ini dapat menimbulkan rasa percaya diri serta membuat individu merasa dihargai. individu yang sangat percaya diri akan berada dalam lingkungan sosial yang mendukung. Selain faktor internal, faktor eksternal seperti dukungan dari teman sebaya akan membawa dampak perubahan yang positif terhadap kepercayaan diri individu. Jika individu kurang mendapat dukungan aktif dari lingkungan sekitarnya, mereka akan merasa tidak dibutuhkan dan ditolak oleh lingkungan. Individu yang kurang percaya diri dapat berdampak signifikan pada perilaku individu, seperti menarik diri dari lingkungan, rasa tidak aman, dan kecemasan berlebihan (Sestiani & Muhid, 2021). Jika individu kurang mendapat dukungan aktif dari lingkungan sekitarnya, mereka akan merasa tidak dibutuhkan dan ditolak oleh lingkungan. Individu yang kurang percaya diri dapat berdampak signifikan pada perilaku individu, seperti menarik diri dari lingkungan, rasa tidak aman, dan kecemasan berlebihan (Ismail, 2023).

Selain dukungan sosial yang berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, *self-efficacy* juga menempati peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang akan mampu menggunakan potensi dalam dirinya secara maksimal apabila didukung efikasi diri yang baik. Bandura (Nulhakim, 2021) mengemukakan bahwa efikasi diri mempunyai peranan yang sangat besar terhadap prestasi. Beberapa penelitian terdahulu terkait efikas ditemukan keterkaitan dalam diskursus penyesuaian psikologis dan kepuasan hidup. Hal ini mengacu pada teori sosial kognitif, rendahnya efikasi diri akan menyebabkan meningkatnya kecemasan dan perilaku menghindar. Individu akan menghindari aktivitas-aktivitas yang dapat memperburuk keadaan, hal ini bukan disebabkan oleh ancaman tapi karena merasa tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola aspek aspek yang berisiko. (Nulhakim, 2021).

Seseorang dengan efikasi diri, percaya bahwa dirinya dapat melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian kejadian disekitarnya dengan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya dan cenderung mudah menyerah (Fatimah, Manuardi, & Meilani, 2021). Menurut Bandura (1997) yang dikutip dalam (Rustika, 2012) efikasi dibentuk oleh empat sumber informasi, yaitu, pertama, *mastery experience* (pengalaman berhasil), Dalam kehidupan manusia, keberhasilan menyelesaikan suatu masalah akan meningkatkan efikasi diri, sebaliknya kegagalan akan menurunkan efikasi diri. Perkembangan efikasi selain ditentukan oleh keberhasilan dan kegagalan yang telah dialami, juga ditentukan oleh kesalahan dalam menilai diri. Apabila dalam kehidupannya seseorang selalu mengingat penampilan atau hal-hal yang kurang baik, maka efikasi dirinya akan rendah. Sebaliknya, meskipun sering mengalami kegagalan tetapi berusaha terus menerus meningkatkan diri, maka efikasi diri pun akan meningkat. Kedua, *vicarious experience*, yakni pengalaman tidak langsung yang dilihat melalui observasi. Melihat orang lain yang dianggap berhasil saat menyelesaikan suatu hal, dapat meningkatkan keyakinan seseorang bahwa ia juga mampu melakukannya. Observasi terhadap model yang berhasil akan memberikan gambaran dan motivasi untuk mencoba. Ketiga, *social persuasion*, yakni

dorongan, pujian, dan dukungan verbal dari orang lain seperti teman sebaya, keluarga, dosen, dapat meningkatkan efikasi diri. Hal ini membantu individu merasa lebih yakin dan termotivasi untuk menghadapi tantangan. Keempat, *physiological and emotional states* (kondisi fisiologis dan emosional) dapat memengaruhi efikasi diri. Misalnya, stress, kecemasan, atau kelelahan dapat menurunkan kepercayaan dan keyakinan diri, sedangkan suasana hati yang positif dan kondisi fisik yang baik dapat meningkatkan efikasi diri. Pada waktu seseorang merasa sedih, maka penilaian terhadap diri cenderung rendah (tidak berarti). Orang cenderung membuat evaluasi diri positif pada waktu suasana hati positif, dan evaluasi negatif pada waktu suasana hati negatif.

Berdasarkan uraian di atas, kepercayaan diri merupakan aspek penting yang dibutuhkan oleh mahasiswa, terutama dalam kegiatan presentasi yang sering menjadi kendala bagi sebagian mahasiswa untuk merasa percaya diri ketika tampil di depan kelas. Hambatan dalam membangun kepercayaan diri seringkali muncul akibat kurangnya dukungan sosial dan rendahnya efikasi diri. Dukungan sosial dari teman sebaya memiliki peran penting dalam memberikan motivasi, empati, dan apresiasi yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Selain itu, teori *self-efficacy* Albert Bandura menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dipengaruhi oleh pengalaman langsung, observasi, persuasi sosial, serta kondisi fisiologis dan emosional. Oleh karena itu, interaksi antara dukungan sosial dan efikasi diri menentukan tingkat kepercayaan diri mahasiswa saat presentasi di kelas. Tujuan penelitian pada jurnal ini adalah untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial sebaya terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa saat presentasi di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana dukungan sosial teman sebaya dan tingkat kepercayaan diri mahasiswa saling memengaruhi dalam konteks presentasi di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian pada jurnal ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu (Nurhabiba, Misdalina, & Tanzimah, 2023). Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel X dan tingkat kepercayaan diri mahasiswa saat presentasi di kelas sebagai variabel Y. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama, yang memungkinkan peneliti memperoleh data numerik untuk melakukan analisis secara statistik untuk mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara sistematis.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan. Penelitian dilakukan di Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam kurun waktu 1 bulan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang terdiri dari 25 pernyataan dan dua bagian utama, yakni skala dukungan sosial teman sebaya dan skala kepercayaan diri saat presentasi di kelas. Kuesioner disusun berdasarkan indikator yang relevan dengan masing-masing variabel dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dalam penelitian ini, sebelum dilakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum data dari masing-masing variabel. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri mahasiswa saat presentasi di kelas ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial	30	16,00	25,00	20,1000	2,02314
Kepercayaan Diri	30	52,00	91,00	74,9333	9,35113
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Hasil Uji Statistik Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya (X), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 16 sedangkan nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata Dukungan Sosial Teman Sbeaya sebesar 20,1000 dan Standar deviasi data Dukungan Sosial Teman Sebaya adalah 2,02314.

2. Variabel Kepercayaan Diri Mahasiswa saat Presentasi (Y), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 52 sedangkan nilai maksimum sebesar 91, nilai rata-rata Kepercayaan Diri Mahasiswa saat Presentasi sebesar 74,9333 dan Standar deviasi data Kepercayaan Diri Mahasiswa saat Presentasi adalah 9,35113.

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan uji normalitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data mengenai dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri mahasiswa saat presentasi terdistribusi secara normal dalam penelitian ini. Nilai Shapiro-Wilk yang tercantum dalam tabel berikut menunjukkan hasil uji tersebut.

Tabel 2. Data Uji Normalitas Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri

Descriptives			Statistic	Std. Error
Dukungan Sosial	Mean		20,10	,369
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19,34	
		Upper Bound	20,86	
	5% Trimmed Mean		20,07	
	Median		20,00	
	Variance		4,093	
	Std. Deviation		2,023	
	Minimum		16	
	Maximum		25	
	Range		9	
	Interquartile Range		0	
	Skewness		,417	,427
	Kurtosis		1,135	,833
Kepercayaan Diri	Mean		74,93	1,707
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	71,44	
		Upper Bound	78,43	
	5% Trimmed Mean		75,31	
	Median		76,50	
	Variance		87,444	
	Std. Deviation		9,351	
	Minimum		52	
	Maximum		91	
	Range		39	
	Interquartile Range		13	
	Skewness		-,654	,427
	Kurtosis		,388	,833

Merujuk pada data dalam tabel tersebut, nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk variabel dukungan sosial adalah sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti data tidak terdistribusi dengan normal. Sementara untuk variabel kepercayaan diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,227 ($p > 0,05$), yang berarti data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, diketahui bahwa salah satu variabel tidak terdistribusi normal, yaitu pada variabel dukungan sosial teman sebaya. Oleh karena itu, analisis hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri mahasiswa saat presentasi di kelas dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman.

Tabel 3. Uji Korelasi Spearman antara Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri

Correlations			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1,000	,435*
		Sig. (2-tailed)	.	,016
		N	30	30
	Y	Correlation Coefficient	,435*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,016	.
		N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,435 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri mahasiswa saat presentasi di kelas. Selain itu, arah hubungan juga bersifat positif, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri mahasiswa saat presentasi di kelas. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,435 tergolong dalam kategori korelasi sedang.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan emosional dari teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan kepercayaan diri mahasiswa saat presentasi di kelas, berdasarkan hasil uji korelasi Spearman yang memperoleh nilai koefisien sebesar 0,435 dan signifikansi 0,016 ($p < 0,05$). Hasil uji normalitas sebelumnya menunjukkan bahwa salah satu variabel, yaitu dukungan sosial, tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman sebagai alternatif yang sesuai.

Variabel dukungan sosial dari teman sebaya pada penelitian ini diukur secara spesifik melalui indikator dukungan emosional saja. Meskipun terbatas pada satu aspek, hasil penelitian tetap menunjukkan adanya hubungan yang bermakna. Dukungan emosional berupa semangat, perhatian, penerimaan dari teman sebaya dapat memberikan rasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa saat tampil presentasi di depan kelas.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Ningsih & Awalya, 2020) **Invalid source specified.** yang menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan signifikan dengan kepercayaan diri siswa. Siswa atau mahasiswa yang merasa didukung oleh lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi situasi sosial atau akademik.

Nilai korelasi yang tergolong sedang menunjukkan bahwa dukungan emosional bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa. Faktor lain seperti gerakan atau ekspresi yang menyatakan setuju, *feedback* dan arahan, atau kondisi psikologis juga mungkin turut berperan. Ukuran sampel yang relatif kecil (30 responden) dan keterbatasan indikator variabel independen menjadi catatan penting dalam menafsirkan hasil ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta mengukur dimensi dukungan sosial dengan indikator yang lebih lengkap agar hasil penelitian dapat lebih mendalam dan luas dalam penerapannya.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri mahasiswa saat presentasi di kelas, dengan nilai korelasi Spearman sebesar 0,435 dan signifikansi 0,016. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima mahasiswa dari teman sebayanya, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya.

Pada penelitian ini, dukungan sosial diukur melalui indikator dukungan emosional, namun hasil yang diperoleh tetap menunjukkan kontribusi yang bermakna. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan dari teman sebaya, meskipun hanya dari sisi emosional, tetap berperan penting dalam membangun rasa percaya diri mahasiswa dalam konteks ketika presentasi di kelas.

REFERENSI

- Anggraini, P. I., & Darmawanti, I. (2023). GAMBARAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA YANG MENGALAMI HAMBATAN PRESENTASI. *Community Development Journal*, 4(2), 4565-4571.
- Fatimah, S., Manuardi, R. A., & Meilani, R. (2021). Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 4(1), 25-36.
- Ismail, L. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial dan Self-Efficacy terhadap Kecemasan Dunia Kerja Bagi Mahasiswa Pendidikan Tingkat Akhir. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1849-1860.
- Ningsih, F. R., & Awalya. (2020). Hubungan antara harga diri dan dukungan sosial dengan kepercayaan diri siswa SMK Nusa Bhakti Semarang. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 198-214.
- Nulhakim, L. (2021). Penguatan Efikasi Diri Pada Pribadi Introvert. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2, 203-216.
- Nurhabiba, F. D., Misdalina, & Tanzimah. (2023). KEMAMPUAN HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SD 19 PALEMBANG. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(03), 492-504.
- Rosalina, L., & Rifameutia, T. (2023). Peran penyesuaian diri sebagai mediator pada pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa tahun pertama di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Sosial*, 21(02), 157-169.
- Rustika, I. M. (2012). EfikasiDiri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 20(1-2), 18-25.
- Sestiani, A. R., & Muhid, A. (2021). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik*, 3(2), 245-251.
- Usman, I. C., Wulandari, T. R., & Nofelita, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 10-16.